

# PERANCANGAN APLIKASI FORUM KOMUNIKASI BAHASA BAMBAM

Vika Arisanto

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya Makassar  
Alamat E-Mail: vikaarisanto@gmail.com

## ABSTRACT

*Bambam language is a tribal language spoken by people in the Mamasa district, West Sulawesi Province. Efforts to study and documentation of the local language Bambam were carried out by an agency called Tim Penerjemah Bahasa Bambam (Tim-PBB). Lack of guidance on local culture and language resulted in decreased knowledge of young people about Bambam culture and language. In this research the authors collaborated with Tim-PBB to design an application forum communication for the Bambam language, where the application is expected to facilitate young people to learn together about the culture and language of Bambam. The research development method uses the waterfall model, by applying the concept of quantitative data analysis. The result of the research is a website application developed with the concept of an online forum and named "Application Forum Communication for Bambam Language". Functionality testing with the black box method, and implementation testing with the interview method, succeeded as expected. The aim of this research is to design an application forum communication for the Bambam language in order to support the efforts to develop the culture and language of bambam which is declared successful based on the final results of the research.*

**Keywords:** *Bambam, Descriptive, Online Forum, Quantitative, Waterfall, Website*

## 1. PENDAHULUAN

Budaya merupakan identitas yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku membuatnya kaya akan beraneka ragam budaya. Salah satu bentuk kekayaan budaya di Indonesia adalah beragamnya bahasa yang dituturkan oleh warga negara-nya. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, setiap suku di daerah juga menuturkan bahasa masing-masing. Ragam bahasa tersebut sering dikenal dengan istilah "bahasa suku" atau "bahasa daerah". Berdasarkan data statistik kebahasaan tahun 2019 jumlah bahasa daerah di Indonesia yang sudah terferivikasi sampai pada tahun 2018 sebanyak 750 bahasa.

Keberagaman bahasa daerah di Indonesia merupakan suatu bentuk kekayaan budaya yang membanggakan dan patut untuk dijaga serta dilestarikan. Upaya menjaga dan melestarikan bahasa daerah adalah satu bentuk upaya dalam menjaga ketahanan budaya nasional. Karena pada dasarnya budaya dan bahasa daerah merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan. Data vitalitas atau daya hidup bahasa daerah di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 11 bahasa

daerah di Indonesia yang dinyatakan telah "punah". Suatu bahasa dinyatakan punah, apabila bahasa tersebut tidak lagi memiliki masyarakat penutur yang menuturkan-nya.

Bahasa Bambam adalah salah satu bahasa suku yang dituturkan oleh masyarakat di daerah kabupaten Mamasa, provinsi Sulawesi Barat. Nama "Bahasa Bambam" pertama kali digunakan oleh SIL Internasional pada saat melakukan penelitian bahasa di daerah Bambam, Sulawesi Selatan tahun 1985. Dalam rangka melestarikan dan mendokumentasikan bahasa daerah Bambam, beberapa tokoh di daerah Bambam yang diprakasai oleh SIL Internasional membentuk suatu badan bahasa yang disebut Tim Penerjemah Bahasa Bambam (Tim-PBB).

Sejak dibentuk misi dari Tim-PBB adalah pelestarian bahasa daerah dengan fokus utama pembinaan rohani agama Kristen. Berangkat dari nama "Tim Penerjemah" Pekerjaan pertama dari Tim-PBB adalah membuat terjemahan Alkitab kedalam bahasa daerah Bambam. Tujuan dari upaya penerjemahan Alkitab pada awalnya supaya masyarakat Kristen di daerah Bambam dapat lebih memahami isi Kitab

Suci. Dengan asumsi bahwa Kitab Suci yang dibaca menggunakan “bahasa ibu” atau bahasa yang lebih mudah dimengerti. Namun seiring dengan berjalannya waktu, asumsi tersebut rupanya tidak berlaku bagi generasi yang baru. Perkembangan zaman dan globalisasi banyak mempengaruhi penurunan dan penggunaan bahasa daerah di daerah Bambam. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan masyarakat muda akan bahasa daerahnya mulai berkurang. Selain itu minat masyarakat muda dalam mempelajari bahasa daerah juga dinilai mengalami kemunduran. Keprihatinan tersebut mendorong Tim-PBB untuk memikirkan bagaimana mewujudkan upaya pendidikan serta pembinaan budaya dan bahasa daerah kepada generasi muda.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dalam rangka mendukung upaya Tim-PBB dalam hal pembinaan budaya dan bahasa daerah kepada generasi muda, maka melalui penelitian ini, penulis akan merancang suatu media berbasis teknologi informasi yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tersebut. Media yang akan dirancang melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media bagi masyarakat penutur untuk belajar mengenai budaya dan bahasa daerah Bambam. Konsep dari media tersebut adalah “belajar bersama” dimana media tersebut akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempertemukan masyarakat penutur dari berbagai latar belakang kemampuan, wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan bahasa daerah Bambam. Dengan demikian melalui media tersebut diharapkan terjadi transfer ilmu pengetahuan diantara masyarakat penutur yang menggunakannya.

Perkembangan teknologi informasi di zaman modern sekarang ini telah membawa banyak pengaruh di dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah hadirnya teknologi internet. Mengakses internet merupakan suatu hal yang umum dilakukan oleh banyak masyarakat moderen. Website (situs web) adalah salah satu antarmuka yang dapat menghubungkan pengguna dengan dunia internet. Pengembangan website ada bermacam-macam tergantung dengan tujuan apa website tersebut dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangan website adalah situs web yang dibangun dalam bentuk forum online atau disebut juga website forum. Ciri

khas website forum, yang membedakan dengan konsep web-web pada umumnya adalah tersedianya fasilitas komunikasi yang bebas diantara pengguna layanan website.

Penelitian ini akan mengadopsi konsep website forum untuk diterapkan dalam media yang akan dirancang. Pemilihan konsep website forum adalah karena konsep website forum yang mengedepankan komunikasi yang luas diantara pengguna. Hal tersebut sejalan dengan konsep yang direncanakan pada media dalam penelitian ini. Dimana media tersebut akan memberi akses komunikasi yang luas bagi pengguna. Dengan demikian pengguna dapat saling berkomunikasi, berbagi wawasan, serta belajar bersama mengenai budaya dan bahasa daerah Bambam. Adapun media yang akan dirancang pada penelitian ini, diberi nama ‘aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam’.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Statistik Bahasa Daerah di Indonesia**

Data statistik bahasa daerah di Indonesia berdasarkan data statistik kebahasaan tahun 2019 yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat sebanyak 750 bahasa daerah di Indonesia yang secara statistik telah terferivikasi.

### **2.2 Vitalitas Bahasa**

Vitalitas atau daya hidup suatu bahasa merujuk pada intensitas penggunaan dan eksistensi sebuah bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks sosial untuk tujuan tertentu. Suatu bahasa dapat dikatakan memiliki vitalitas yang tinggi apabila penutur bahasa tersebut berjumlah banyak dan variasi bahasa tersebut digunakan secara luas. Karakteristik ini merupakan salah satu ciri bahasa yang akan terus digunakan dan diturunkan dari generasi ke generasi.

Dikutip dari buku statistik kebahasaan 2019, Data vitalitas bahasa daerah di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan tabel vitalitas bahasa daerah pada halaman 25, menunjukkan bahawa: terdapat 11 bahasa daerah yang berstatus punah, 4 bahasa daerah

berstatus kritis, 22 bahasa daerah terancam punah, 2 bahasa daerah mengalami kemunduran, 16 bahasa daerah berstatus stabil tetapi terancam punah, dan 19 bahasa berstatus masih aman.

### 2.3 Pentingnya Pelestarian Bahasa Daerah

Dikutip dari jurnal yang berjudul “Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, Gejala, Dan Strategi Perawatannya” oleh Gufran Ali Ibrahim (2011) “...bahwa setiap makhluk hidup, termasuk manusia, ditakdirkan untuk hidup, dan ditakdirkan pula untuk punah atau mati. Bahasa juga semacam spesies makhluk hidup yang dilahirkan manusia. Dan manusia itu makhluk hidup yang akan mengalami kematian secara alamiah, maka bukankah bahasanya juga akan mati? Lantas mengapa kita repot-repot mengurus bahasa yang terancam punah? Jawaban yang cukup singkat dan sangat rasional diberikan oleh Living Tongues, Institute for Endangered Languages, sebuah lembaga yang peduli pada kepunahan dan penyelamatan bahasa-bahasa yang punah, dengan motto ”Membawa Tuturan ke Masa Depan”, lembaga ini menyatakan: ”...bahasa adalah sebuah gudang pengetahuan manusia yang sangat luas tentang dunia alamiah, tanam-tanaman, hewan-hewan, ekosistem, dan sediaan budaya. Setiap bahasa memuat keseluruhan sejarah umat manusia”. Kalau demikian, tidaklah berlebihan, jika dikatakan bahwa kepunahan bahasa sama dengan kepunahan peradaban manusia secara keseluruhan. Oleh karena begitu pentingnya bahasa bagi peradaban, sampai-sampai antropolog Leslie White, pernah bertanya secara retorik: Remove speech from culture and what would remain? Kepunahan bahasa sama dengan kepunahan peradaban!”.

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S. (UNHAS, 2011) dalam makalah yang berjudul “Nasib Bahasa Daerah di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan” menyatakan bahwa; menyatakan bahwa kenyataan akan punahnya beberapa bahasa daerah membuat kita prihatin apabila proses kepunahan bahasa daerah dikaitkan dengan ancaman kepunahan budaya daerah. Muhammad Jusuf Kalla (Mantan wakil presiden RI dua periode) menegaskan bahwa

bahasa daerah tidak dapat dicegah kepunahannya walaupun diadakan kongres atau seminar bahasa daerah berkali-kali. Tetapi jangan sampai hal tersebut juga mengikibatkan budaya daerah tidak terselamatkan”. Pada satu sisi bahasa daerah akan tetap mengikuti hukum alam yaitu tidak dapat menghindar dari ancaman kepunahan. Pada sisi lain budaya luhur bangsa diharapkan masih dapat dilestarikan mengingat kegunaannya yang tidak tergantikan oleh sarana lain dalam pembinaan karakter bangsa”.

Secara aturan perundang-undangan pemerintah menjamin pemeliharaan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Dalam Pembukaan UUD 1945 pada Pasal 36 Ayat (1) berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya” ayat (2) “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Selanjutnya Undang-Undang nomor 24 tahun 2009 Pasal 42 Ayat 1 mengamanatkan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan meindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia”.

### 2.4 Bahasa Daerah BAMBAM

Bahasa BAMBAM (ethnologue ISO:ptu) adalah bahasa daerah yang pada umumnya dituturkan oleh masyarakat di beberapa kecamatan di kabupaten Mamasa dan kabupaten Mamuju, provinsi Sulawesi Barat. ethnologue mengklasifikasi bahasa bambam kedalam rumpun bahasa Austronesia, Malayu-Polynesian. Bahasa BAMBAM memiliki kesamaan leksikal dengan beberapa bahasa daerah di sekitarnya yaitu 83%–94% mirip dengan Bumal; 85%–80% mirip dengan salah satu dialek bahasa daerah Aralle-Tabulahan (ethnologue ISO:atq), Pannei (ethnologue ISO:pnc), dan Ulumanda (ethnologue ISO:ulm).

Terdapat tiga tingkatan penuturan dalam bahasa daerah BAMBAM yaitu; Basa Ada’ (Sastra), Basa Mendiada’ (Bahasa Jurnal atau

penulisan resmi) dan Basa Allo-Allo (bahasa sehari-hari). Basa ada' pada umumnya digunakan pada kegiatan-kegiatan adat dalam budaya Bambam. Basa ada' juga digunakan dalam karya-karya sastra bahasa Bambam baik dalam bentuk tulisan maupun diucapkan secara lisan. Basa mendiada' atau disebut juga bahasa santun digunakan dalam kegiatan-kegiatan resmi kemasyarakatan atau dalam tulisan resmi. Basa allo-allo adalah bahasa bebas yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari.

## 2.5 Website Forum

Secara etimologi defenisi kata "forum" menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas. Hal ini senada dengan defenisi yang diungkapkan oleh Roikan M.A dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa Forum adalah sebuah ruang terbuka yang menekankan pada kebebasan setiap orang untuk bergabung dan berbicara.

Website forum atau disebut juga forum internet atau situs diskusi online atau "forum online", merupakan salah satu media untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan di dalam sebuah komunitas. Pada umumnya website forum adalah sebuah sarana komunikasi untuk sebuah komunitas dengan tujuan yang sama. Website forum dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk memperdalam informasi, selain sebagai tempat untuk berdiskusi.

Keberadaan forum internet berlangsung jauh sebelum populernya keberadaan media sosial yang kini juga berlangsung secara intensif. Meskipun di dalam perkembangan pesat media sosial, forum internet nampak usang, tetapi justru di dalam forum internet inilah dapat ditemui praktek sosial yang spesifik dan tidak dapat ditemui di dalam media sosial yang lebih terbuka sistem seleksi sosialnya. Dengan kata lain, keberadaan forum internet menjadi salah satu alternatif bagi kontestasi ruang publik di dunia maya dimana setiap anggota komunitas forum-forum internet tersebut memiliki kekhasannya masing-masing dan menjadikan forum internet justru menjadi ruang alternatif lain di jejaring sosial melalui internet. (Roikan M.A, 2016)

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dengan judul "perancangan aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam" ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam bahasa daerah Bambam dan bagaimana upaya dalam mewujudkan pembinaan dan pelestarian bahasa daerah tersebut.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode perancangan waterfall. Tahap-tahap dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Kebutuhan: pada tahap ini penulis melakukan proses konsultasi dengan pihak Tim Penerjemah Bahasa Bambam yang menjadi penanggung jawab pembinaan bahasa daerah Bambam dan sebagai objek penelitian. Pada tahap ini penulis juga melakukan pengumpulan data baik melalui Tim-PBB maupun dari masyarakat penutur. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan sistem dan aplikasi.
2. Desain Sistem dan Software: pada tahap ini penulis melakukan perancangan sistem dengan menggambarkan kebutuhan-kebutuhan sistem pada aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Penulis menggambarkan arsitektur sistem secara keseluruhan dalam bentuk diagram.
3. Implementasi dan Unit Testing: pada tahap ini, penulis merealisasikan gambaran diagram aplikasi dari tahap sebelumnya dengan merealisasikannya sebagai serangkaian program atau disebut juga proses pengkodean (*coding*) kedalam bahasa pemrograman.
4. Integrasi dan Testing Sistem: pada tahap ini aplikasi yang sudah dibuat diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengujian penulis lakukan dengan menguji kesahihan sistem aplikasi yang telah dirancang.
5. Operasi dan Maintenance: pada tahapan ini merupakan tahapan lanjutan di masa depan. Dimana sistem digunakan secara nyata. Maintenance melibatkan perbaikan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan

sebelumnya, meningkatkan implementasi dari unit sistem, dan meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur dilakukan untuk pengumpulan teori-teori pendukung yang dilakukan dengan mencari data dan literatur yang bersumber dari buku atau dokumen tertulis lainnya, dokumen elektronik, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan-laporan yang terkait dengan budaya dan bahasa daerah Bambam, metode pemrograman web, dan konsep pengembangan *website* forum.
2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai budaya dan bahasa daerah daerah Bambam. Wawancara penulis lakukan kepada Tim Penerjemah Bahasa Bambam sebagai penanggung jawab program pembinaan bahasa daerah Bambam.
3. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan gambaran statistik pandangan masyarakat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Kuesioner penulis berikan kepada sebanyak 80 responden dari masyarakat penutur bahasa daerah Bambam. Responden berasal dari berbagai latar belakang usia dan tempat tinggal.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa informasi awal pada latar belakang penelitian dapat terjawab pada hasil pengumpulan data. Dari hasil kuesioner penulis mendapatkan informasi bahwa responden berusia muda cenderung tidak banyak menguasai bahasa daerah Bambam dibandingkan dengan responden dengan usia lebih tua. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat muda mengenai bahasa daerah Bambam mengalami kemunduran jika dibandingkan dengan penutur dengan usia lebih tua. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban narasumber melalui hasil wawancara dimana ada penurunan kemampuan tutur dikalangan penutur generasi muda. Selanjutnya dari hasil

kuesioner penulis mendapatkan informasi bahwa dominan responden setuju untuk diadakan upaya-upaya pembinaan bahasa daerah Bambam khususnya kepada generasi muda. Hubungannya dengan itu dari hasil wawancara penulis mendapatkan bahwa ada harapan dari Tim-PBB untuk meningkatkan sosialisasi bahasa daerah Bambam dengan metode-metode kreatif, sehingga masyarakat muda termotivasi untuk aktif dalam pembinaan dan pelestarian bahasa daerah Bambam.

### 4.2. Spesifikasi dan Kebutuhan Sistem

Melalui penelitian ini penulis mengembangkan aplikasi *website* forum sebagai solusi berdasarkan latar belakang dan hasil analisa data penelitian. Konsep aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut. Akan terdapat 3 fitur atau layanan dalam forum komunikasi bahasa Bambam yaitu Berita, Diskusi, dan Kamus.

1. Fitur Berita merupakan fitur utama yang digunakan sebagai media berbagi ilmu, wawasan, dan karya mengenai bahasa daerah Bambam. Pada fitur ini anggota forum dapat membuat berbagai tulisan dan karya yang berhubungan dengan budaya dan bahasa daerah Bambam. Selain tulisan anggota forum juga dapat membagikan media berupa audio dan video serta file dokumen.
2. Fitur diskusi merupakan fitur kedua yang digunakan untuk berkomunikasi diantara pengguna. Selain digunakan untuk berbagi informasi dan saling berkabar, fungsi utama dari fitur ini adalah untuk dapat digunakan oleh anggota forum dalam rangka berdiskusi membahas berbagai hal mengenai budaya dan bahasa daerah Bambam. Melalui fitur diskusi anggota forum dapat mengajukan pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas bersama-sama.
3. Fitur Kamus akan menampilkan daftar kosakata yang ditambahkan secara bersama-sama oleh semua anggota forum. Selain untuk memperkaya fitur dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam, fitur kamus merupakan bentuk dukungan untuk realisasi dari program penyusunan

kamus bahasa Bambam oleh Tim-PBB. Fitur kamus dimaksudkan untuk menyediakan referensi bagi Tim-PBB dalam melengkapi program kamus Bahasa Bambam.

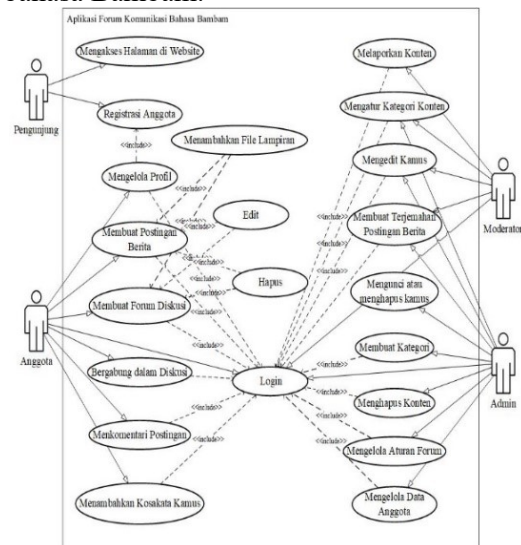
Pengguna atau User dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam terbagi atas 2 kelompok utama yaitu pengunjung dan anggota. Pengunjung adalah orang yang mengakses aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam, namun tidak melakukan proses login atau belum memiliki akun anggota. Pengunjung dapat mengakses dan melihat aktivitas dalam website. Namun pengunjung dibatasi dengan tidak memiliki akses untuk membuat konten maupun berkomentar. Pengunjung dapat mendaftar untuk memiliki akun anggota. Anggota terbagi kedalam 3 tingkatan yaitu Member, Moderator dan Admin. Berikut adalah peran masing-masing tingkatan:

1. Member. merupakan tingkat anggota level pertama (awal) dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Member dapat menulis di berita dan menanggapi postingan berita, Member dapat memulai diskusi dan terlibat dalam diskusi, serta Member dapat menambahkan kosakata baru kedalam kamus.
2. Moderator. merupakan tingkat anggota level ke-dua (menengah) dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Moderator berperan dalam pengawasan konten. Dalam perannya sebagai pengawas moderator dapat melaporkan konten Jika dinilai tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib forum. Laporan dari Moderator akan menjadi rekomendasi kepada Admin untuk menghapus atau menonaktifkan konten yang dilaporkan. Tugas moderator lainnya adalah mengelompokkan konten berdasarkan kategori. Khusus pada postingan berita, moderator bertugas membuat terjemahan postingan dari anggota forum lainnya, baik terjemahan dari bahasa Bambam ke bahasa Indonesia, maupun sebaliknya. Pada fitur kamus Moderator diberi akses untuk dapat memperbaiki atau mengedit isi kamus.

3. Admin. merupakan tingkat anggota level ke-tiga (tertinggi) dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Admin mempunyai tugas yang sama dengan Moderator kecuali fitur lapor, karena Admin memiliki akses untuk menghapus konten secara langsung. Admin dapat menghapus konten jika bersama-sama dengan moderator dan anggota lain menilai konten tersebut melanggar aturan dan tata tertib forum. Pada fitur kamus Admin diberi akses untuk menghapus dan mengunci kosa kata kamus. Tugas Admin lainnya adalah, mengelola data anggota, mengatur menambahkan atau mengurangi kategori konten, dan mengelola informasi tata tertib forum.

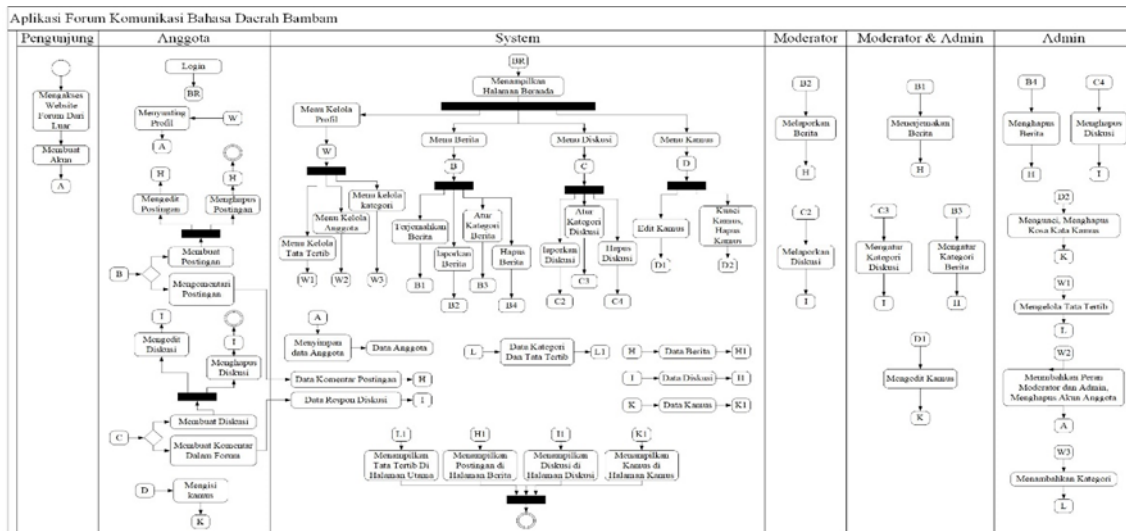
### 4.3. Perancangan Sistem

Gambar 1 dibawah ini merupakan desain *Use case diagram* yang menggambarkan konsep hubungan antara pengguna dan sistem dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam.



Gambar 1 Use Case Diagram

Gambar 2 merupakan desain *Activity diagram* yang menggambarkan alur kerja dalam sistem aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Aktifitas yang digambarkan pada Activity diagram tersebut merupakan penjabaran lebih jauh dari diagram *Use Case* pada gambar sebelumnya.



Gambar 2 Activity diagram

#### 4.4. Implementasi

##### 1. Halaman beranda

Aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam dimulai dengan tampilan halaman beranda. Dari halaman ini pengguna dapat memih 3 fitur yang tersedia dalam aplikasi forum yaitu Berita, Diskusi, dan Kamus.

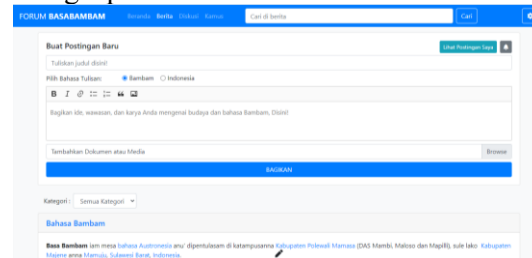


Gambar 3 Halaman Beranda

##### 2. Halaman Berita

Fitur pertama yang tersedia dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam adalah fitur Berita. Fitur berita merupakan fitur yang disediakan oleh aplikasi untuk memfasilitasi pengguna dalam belajar bersama mengenai bahasa daerah Bambam. Pada fitur ini pengguna diarahkan untuk membuat postingan dalam bentuk tulisan maupun media dalam rangka belajar bersama mengenai bahasa daerah Bambam. Tulisan dapat berupa artikel, karya ilmiah, cerita, maupun karya sastra, dengan tema yang berhubungan dengan budaya dan bahasa daerah Bambam. Adapun media dapat berupa file audio dan video serta file dokumen. Untuk menjaga kebenaran informasi maka terdapat perbedaan hak akses berdasarkan peran dari pengguna. Dimana semua anggota forum dapat membuat postngan di halaman

ini. Khusus anggota level moderator dapat mengakses fitur laporkan, megelompokkan konten (postingan anggota lain) berdasarkan kategori, dan membuat terjemahan. Peran anggota level Admin selain dapat mengakses fitur sama seperti moderator admin juga berperan dalam mengelola laporan dari moderator dengan tetap mengisinkan atau menghapus konten.

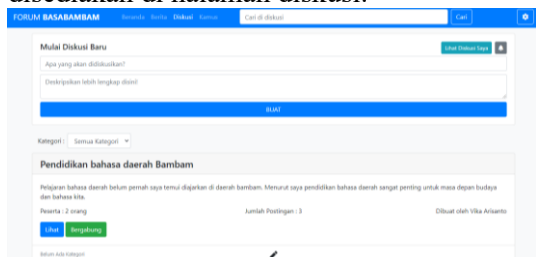


Gambar 4 Halaman Berita

##### 3. Halaman Diskusi

Halaman diskusi merupakan fitur yang menyediakan fasilitas diskusi di dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Hal-hal yang dibahas dalam diskusi dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan tema mengenai budaya dan bahasa daerah Bambam. Semua anggota forum dapat berpartisipasi di dalam diskusi. Di halaman diskusi terdapat form untuk memulai diskusi, dimana anggota forum akan menuliskan tema dan deskripsi mengenai forum yang akan dibahas. Kemudian untuk dapat membuat komentar didalam forum diskusi anggota harus mengklik tombol "bergabung" terlebih dahulu. Untuk tampilan level moderator dan admin sama dengan konsep pada halaman

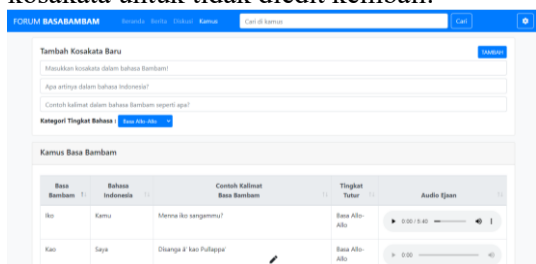
berita dimana terdapat tombol “laporkan” dan tombol “kategori” untuk Moderator dan tombol “kategori” dan tombol “hapus” untuk Admin. Adapun fitur terjemahan tidak disediakan di halaman diskusi.



Gambar 5 Halaman Diskusi

#### 4. Halaman Kamus

Kamus merupakan fitur ketiga yang tersedia dalam aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam. Daftar kosakata didalam kamus di-input secara bersama-sama oleh anggota forum. Kamus berisi daftar kosakata yang diurutkan berdasarkan abjad yang disertai dengan arti dalam bahasa Indonesia, contoh kalimat dalam bahasa Bambam, tingkat tutur, dan bunyi ejaan dalam bentuk audio. Kamus disusun sedemikian rupa agar informasi yang ditampilkan berguna dalam rangka membantu masyarakat penutur untuk belajar mengenai bahasa daerah Bambam. Moderator dan Admin memiliki akses untuk memperbaiki atau mengedit isi kamus. termasuk diantaranya menambahkan file audio berupa bunyi ejaan dari kosakata tersebut. Adapun Admin memiliki akses lebih untuk menghapus dan mengunci kosakata untuk tidak diedit kembali.



Gambar 6 Halaman Kamus

### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam berhasil dirancang dan dapat berjalan dengan baik.
2. Hasil uji kesahihan menunjukkan bahwa aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam dinilai dapat digunakan dalam

rangka meningkatkan upaya pembinaan bahasa daerah Bambam.

3. Tujuan penelitian untuk merancang aplikasi forum komunikasi bahasa Bambam dalam rangka mendukung upaya pembinaan budaya dan bahasa daerah Bambam tercapai melalui penelitian ini.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2017. Petunjuk Ejaan Bahasa Daerah Bambam. Revisi 2017. Panitia Penerjemah Bahasa Bambam.
- [2] Darwis, H. M., 2011. Nasib Bahasa Daerah di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. Makalah disampaikan pada Workshop Pelestarian Bahasa Daerah Bugis Makassar, Balitbang Agama Makassar, Hotel Pariwisata Parepare, 15 Oktober 2011.
- [3] Dennis, Alan., Wixom, Barbara H., Tegarden, David. 2005. Systems Analysis and Design with UML Version 2.0. An Object-Oriented Approach. Second Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA
- [4] Ethnologue, Languages of The word: Bambam. (Online), (<https://www.ethnologue.com/language/ptu> , diakses 16 Januari 2020).
- [5] Ethnologue, Languages of The word: Statistical Summaries. (Online), ([https://www.ethnologue.com/16/ethno\\_docs/distribution/country/](https://www.ethnologue.com/16/ethno_docs/distribution/country/) diakses 21 Januari 2020)
- [6] Herminingtias. R. 2014. Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang. Jurnal Stie Semarang. VOL 6, NO 3,
- [7] Hidayatullah, P., Kawistara, J, K.,2017. Pemograman Web, Edisi Revisi. Informatika Bandung.
- [8] Ibrahim, G. A., 2011. Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-

- Musabab, Gejala, Dan Strategi Perawatannya. *Linguistik Indonesia*, Februari 2011, 35 – 52.
- [9] Indriyanti, Aries Dewi., Pratama, Revaldo. 2015. Perancangan Dan Pembuatan Forum Makanan Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika*. Volume 04 Nomor 01
- [10] Ismadi, H. D., 2018 Kebijakan Pelindungan Bahasa Daerah Dalam Perubahan Kebudayaan Indonesia. (online), (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/> diakses 26 Januari 2020)
- [11] Program Studi Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar. 2015. Pedoman Penulisan Tugas Akhir/Skripsi. Makassar: UAJM.
- [12] Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Statistik Kebahasaan 2019. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [13] Roikan M.A. 2016. Forum Internet Sebagai Cyber Public Space: Analisa Komparasi Kaskus, Adsense-Id dan Semprot.Com. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 1
- [14] Sinaga, Bosker. 2015. Perancangan Dan Pembuatan Sistem Informasi Forum Diskusi Mahasiswa/I Berbasis Web Di Stmik Pelita Nusantara Medan. *Jurnal Mantik Penusa*. Volume 18 No.2
- [15] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Dengan Perubahan. 2002. <http://jdih.pom.go.id>, diakses 14 Januari 2020.
- [16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [17] Wihanry. I., Chyan. P. 2015. Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Dengan Metode Game Based Learning. *Jurnal Tematika* Vol. 3, No. 1.

